

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
DAGING KUDA
(Kasus: Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan)**

Winda L. Hotabilatdur¹⁾, Tavi Supriana²⁾ dan Salmiah³⁾

¹⁾Alumni Fakultas Pertanian USU

²⁾ dan ³⁾ Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A Sofian No. 3 Medan

Hp.081361387093, Email: Win_phol_sy@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber pasokan daging kuda ke daerah penelitian dan tingkat konsumsi masyarakat terhadap daging kuda. Selanjutnya kajian ini juga bertujuan melihat pengaruh harga daging kuda, total pendapatan keluarga, harga barang substitusi (daging babi) terhadap permintaan daging kuda dan menganalisis hubungan karakteristik masyarakat (umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga) terhadap permintaan daging kuda. Metode penentuan subjek penelitian ditentukan secara aksidental dengan jumlah subjek sebanyak 60 KK. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, regresi linier berganda dan analisis korelasi *pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pasokan ternak kuda ke daerah penelitian juga berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Lampung, Banda Aceh, Padang, Padang Sidempuan, Bandung dan Berastagi. Konsumsi daging kuda di daerah penelitian meningkat setiap tahunnya. Harga daging kuda, total pendapatan keluarga dan harga daging babi secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda, secara parsial total pendapatan keluarga dan harga daging babi berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda. Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga dengan permintaan daging kuda tetapi tidak terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan permintaan daging kuda.

Kata Kunci: daging kuda, harga, total pendapatan keluarga, karakteristik masyarakat

ABSTRACT

This research aims to determine the source of supply of horsemeat to research areas and the level of consumption of horsemeat. This research also to determine the effect of horsemeat price, total family income, prices of substitutes (pork) the demand for horsemeat and community's characteristics correlations (age, level of education and number of family members) the demand of horsemeat. The Method of determining the accidental research subject determined by the number of research subjects as much as 60 Household. Data analysis method used is descriptive analysis, multiple linear regression and Pearson correlation analysis. Results showed that the source of horse livestock's supply to research area also came from various regions in Indonesia such as Lampung, Banda Aceh, Padang, Padang Sidempuan, Bandung and Berastagi. Consumption of horse meat in research area increased every year. Price of horsemeat, total family income and price of pork simultaneously significant affect the demand for horse meat, partially total family income and price of pork significant affect the demand for

horsemeat. There is a significant relationship between the level of education and number of family members with horsemeat demand but there is not significant relationship between age with demand for horsemeat.

Keywords: horsemeat, price, total family income, community characteristics

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Daging adalah salah satu hasil ternak yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain penganekaragaman sumber pangan, daging dapat menimbulkan kepuasan atau kenikmatan bagi yang memakannya karena kandungan gizinya lengkap, sehingga keseimbangan gizi untuk hidup dapat terpenuhi (Soeparno, 1998).

Dipandang dari segi nutrisi, daging adalah sumber asam amino yang sangat baik dan mineral – mineral tertentu. Daging organ seperti hati adalah sumber vitamin A, B1 dan asam nikotinat yang baik. Daging adalah sumber utama zat – zat makanan yang dibutuhkan untuk kesehatan manusia yang mengonsumsinya (Lawrie, 2003).

Salah satu jenis ternak yang perlu mendapatkan perhatian dan potensial untuk produksi daging adalah ternak kuda. Ternak kuda dapat menjadi alternatif penyedia daging dan mempunyai potensi yang cukup besar sebagai salahsatu sumber pangan yang mempunyai kandungan protein yang sangat tinggi. Potensi ternak kuda secara teknis tidak jauh berbeda dengan sapi, dimana karkas ternak kuda mencapai 125 kg, dengan jeroan mencapai 20% dari karkas dibandingkan sapi yang mencapai angka rata-rata 156,4 kg (Kadir, 2011).

Ternak kuda memiliki kegunaan di masyarakat terutama digunakan sebagai tenaga kerja, sarana transportasi, olahraga dan untuk rekreasi. Selain itu ternak kuda juga memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pariwisata. Hal tersebut disebabkan karena ternak kuda memiliki nilai estetika yang tinggi untuk menarik wisatawan (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Daging kuda sendiri digunakan sebagai bahan makanan manusia semenjak hewan tersebut diperlakukan sebagai hewan buruan. Sampai sekarang pemanfaatan daging kuda sebagai bahan makanan masih terdapat di beberapa penjuru dunia, termasuk di beberapa tempat di Indonesia. Disamping dagingnya, air susu kuda juga dipakai sebagai sumber makanan (Parakkasi, 2006).

Rasa daging kuda sangat khas, merupakan perpaduan daging sapi dan rusa. Seperti hewannya yang perkasa, serat daging kuda sangat banyak dan rasa dagingnya manis. Daging kuda yang masih muda berwarna lebih terang dan empuk. Daging kuda yang tua memiliki aroma lebih harum (Astawan, 2008).

Daging kuda memang tidak banyak dikonsumsi masyarakat namun salah satu hal yang menjadi alasan masyarakat mengonsumsi daging kuda yaitu karena daging kuda mengandung protein yang jumlahnya lebih besar bila dibandingkan dengan jenis daging lainnya. Selain memiliki kandungan protein yang tinggi, daging kuda juga mengandung zat besi yang baik bagi tubuh manusia. Daging kuda juga memiliki kelebihan dalam hal lemak, dimana kandungan lemak yang terdapat dalam daging kuda merupakan kandungan lemak paling rendah bila dibandingkan dengan daging lainnya. Selain memiliki kandungan gizi yang lengkap, daging kuda juga banyak dikonsumsi karena rasanya yang sangat khas bila dibandingkan dengan jenis daging lainnya.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Darimana sumber pasokan daging kuda ke daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat konsumsi masyarakat terhadap daging kuda di daerah penelitian?
3. Bagaimana pengaruh faktor harga daging kuda, total pendapatan keluarga dan harga barang substitusi (daging babi) terhadap permintaan daging kuda?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara karakteristik masyarakat (umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga) terhadap permintaan daging kuda di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui darimana sumber pasokan daging kuda ke daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui tingkat konsumsi masyarakat terhadap daging kuda di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor harga daging kuda, total pendapatan keluarga dan harga barang substitusi (daging babi) terhadap permintaan daging kuda.

4. Untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara karakteristik masyarakat (umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga) terhadap permintaan daging kuda di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang ada di Kecamatan Doloksanggul yang mengkonsumsi daging kuda. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah metode sampling aksidental (*accidental*) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri – cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden) (Riduwan, 2010). Dari seluruh populasi penduduk Kecamatan Doloksanggul diambil 60 KK sampel konsumen daging kuda.

Metode Analisis Data

Hipotesis I dan II dianalisis dengan menggunakan metode analisa deskriptif yaitu dengan menjelaskan hasil wawancara dengan pihak rumah potong hewan dan pedagang daging kuda tentang daerah pemasok ternak kuda ke daerah penelitian dan dengan melihat data jumlah konsumsi daging kuda di daerah penelitian tahun 2008 - 2011.

Hipotesis III dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor harga daging kuda, total pendapatan keluarga dan harga barang substitusi (daging babi) terhadap permintaan daging kuda dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda.

Hipotesis IV dianalisis dengan menggunakan korelasi *Pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Pasokan Daging Kuda di Daerah Penelitian

Daging kuda yang diperjualbelikan di Kecamatan Doloksanggul tidak hanya berasal dari ternak kuda yang ada di Kecamatan Doloksanggul itu sendiri tetapi juga dari daerah lain di luar Kecamatan Doloksanggul. Dari hasil wawancara dengan pihak Rumah Potong Hewan (RPH) dan pedagang daging kuda diperoleh

informasi bahwa sumber pasokan ternak kuda ke daerah penelitian tidak hanya berasal dari Kecamatan Doloksanggul dan sekitarnya saja tetapi juga berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Lampung, Banda Aceh, Padang, Padang Sidempuan, Bandung dan Berastagi dengan kisaran harga antara Rp. 7.000.000,- sampai dengan Rp. 18.000.000,- per ekor dengan berat berkisar 100 Kg – 300 Kg per ekornya. Hal ini terjadi karena jumlah ternak kuda yang ditenakkan di Kecamatan Doloksanggul tidak cukup untuk memenuhi permintaan konsumen akan daging kuda. Hal ini menyebabkan daging kuda tergolong daging dengan harga yang mahal yaitu berkisar Rp. 90.000,- sampai dengan Rp.100.000,- per kilogramnya.

Konsumsi Daging Kuda

Konsumsi daging kuda di daerah penelitian meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah konsumsi daging kuda ini dapat dilihat pada Lampiran 2 yaitu pada tahun 2008 konsumsi sebesar 0,08 Kg/KPT/Tahun, pada tahun 2009 sebesar 0,29 Kg/KPT/Tahun, pada tahun 2010 sebesar 0,30 Kg/KPT/Tahun dan pada tahun 2011 sebesar 0,31 Kg/KPT/Tahun. Dari tahun 2008 – 2009 terjadi peningkatan sebesar 21,43%, dari tahun 2009 – 2010 dan 2010 – 2011 terjadi peningkayan 1, 02%.

Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Kuda

Hasil analisis beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan daging kuda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisa Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Kuda

Variabel	Koef. Regresi	Std. Error	T.Hit	Signifikan
Harga daging kuda	0,009	0,013	0,663	0,510
Total pendapatan keluarga	0,297	0,026	11,330	0,000
Harga daging babi	-0,063	0,021	2,996	0,004
Constant	1,635	1,331	1,228	0,224
R ² = 0,876		T-Tabel (0,05) =		1,671093
F-Hitung = 131,509				

F-Tabel (0,05)= 2,769431

Sumber: Data Primer, diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh sebuah persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,635 + 0,009X_1 + 0,297X_2 - 0,063X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = Jumlah permintaan daging kuda (Kg/bulan)

X_1 = Harga daging kuda (Rp/Kg)

X_2 = Total pendapatan keluarga (Rp/bulan)

X_3 = Harga daging babi (Rp/Kg)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,876 yang berarti bahwa 87,6% variabel terikat (permintaan daging kuda) telah dapat dijelaskan oleh variabel bebas (harga daging kuda, total pendapatan keluarga dan harga daging babi) dan sisanya sebesar 12,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian, seperti selera, hari raya dan lain – lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 131,509 sedangkan F-tabel pada taraf kepercayaan 95% adalah sebesar 2,769431 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dalam pengambilan keputusan diketahui bahwa apabila F-hitung > F-tabel dengan nilai signifikansi 0,000 berarti H_0 ditolak; H_1 diterima artinya bahwa ketiga variabel bebas yaitu: harga daging kuda (X_1), total pendapatan keluarga (X_2) dan harga daging babi (X_3) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (permintaan daging kuda).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan daging kuda, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis harga daging kuda terhadap permintaan daging kuda adalah 0,009, maka setiap peningkatan harga daging kuda sebesar 1 rupiah menyebabkan kenaikan permintaan daging kuda sebesar 0,009 Kg dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t-hitung harga daging kuda sebesar $0,663 \leq t$ -tabel sebesar 1,671093 pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi $0,510 > \alpha = 5\%$ yang berarti terima H_0 , artinya harga daging kuda tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda.
- b. Hasil analisis total pendapatan keluarga terhadap permintaan daging kuda adalah 0,297, maka setiap peningkatan total pendapatan keluarga sebesar 1 rupiah menyebabkan peningkatan permintaan daging kuda sebesar 0,297 Kg dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t-hitung total

pendapatan keluarga sebesar $11,330 \leq t$ -tabel sebesar 1,671093 pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 5\%$ yang berarti terima H_1 , artinya total pendapatan keluarga pengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda.

- c. Hasil analisis harga daging babi terhadap permintaan daging kuda adalah -0,063, maka setiap peningkatan harga daging babi sebesar 1 rupiah menyebabkan penurunan permintaan daging kuda sebesar 0,063 Kg dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t-hitung harga daging kuda sebesar (2,996) > t-tabel sebesar 1,671093 pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi $0,004 < \alpha = 5\%$ yang berarti terima H_1 , artinya harga daging babi berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ku

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.635	1.331		1.228	.224		
Harga Daging Kuda	.009	.013	.036	.663	.510	.743	1.346
Total Pendapatan Keluarga	.297	.026	.778	11.330	.000	.470	2.126
Harga Daging Babi	-.063	.021	-.220	-2.996	.004	.410	2.440

a. Dependent Variable: Permintaan Daging Kuda

Dari hasil analisis regresi berganda diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model. Hal ini dapat dilihat dari nilai toleransi dan VIF tiap variabel. Dimana dari analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai toleransi dan VIF tiap variabel bebas (harga daging kuda, total pendapatan keluarga dan harga daging babi) > 0,01 dan < 10 pada R^2 sebesar 0,876.

Analisis Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga dengan Permintaan Daging Kuda

Ada beberapa karakter masyarakat yang diduga berhubungan dengan permintaan daging kudadiantaranya seperti umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Untuk mengetahui hubungan karakter masyarakat tersebut dengan permintaan daging kuda, maka dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Analisis Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Permintaan Daging Kuda

Variabel	Means	Std. Deviation	Korelasi	Signifikan
Permintaan Daging	1,3708	0,74574		

Kuda				
Umur	40,53	8,536	0,190	0,073
Tingkat Pendidikan	15,28	2,401	0,376	0,002
Jumlah Anggota				
Keluarga	4,77	1,184	0,560	0,000

Sumber: Data Primer, diolah, 2013

a. Analisis hubungan umur dengan permintaan daging kuda

Dari hasil analisis pada lampiran 7 diperoleh variabel permintaan daging kuda memiliki rata – rata 1,3708 dengan standar deviasi 0,74574 sementara variabel umur memiliki rata – rata 40,53 dengan standar deviasi 8,536. Diperoleh $r = 0,190$ berarti tidak terdapat korelasi antara variabel umur dan permintaan daging kuda. Sementara nilai signifikansi sebesar $0,073 > \alpha = 5\%$. Berarti tidak ada korelasi yang nyata antara variabel umur dengan permintaan daging kuda.

b. Analisis hubungan tingkat pendidikan dengan permintaan daging kuda

Dari hasil analisis pada lampiran 7 diperoleh variabel permintaan daging kuda memiliki rata – rata 1,3708 dengan standar deviasi 0,74574 sementara variabel tingkat pendidikan memiliki rata – rata 15,28 dengan standar deviasi 2,401. Diperoleh $r = 0,376$ berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel tingkat pendidikan dan permintaan daging kuda. Sementara nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha = 5\%$. Berarti ada korelasi yang nyata antara variabel tingkat pendidikan dengan permintaan daging kuda.

c. Analisis hubungan jumlah anggota keluarga dengan permintaan dagingkuda

Dari hasil analisis pada lampiran 7 diperoleh variabel permintaan daging kuda memiliki rata – rata 1,3708 dengan standar deviasi 0,74574 sementara variabel umur memiliki rata – rata 4,77 dengan standar deviasi 1,184. Diperoleh $r = 0,560$ berarti terdapat korelasi yang sedang antara variabel jumlah anggota keluarga dan permintaan daging kuda. Sementara nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 5\%$. Berarti ada korelasi yang nyata antara variabel jumlah anggota keluarga dengan permintaan daging kuda.

KESIMPULAN

1. Sumber pasokan ternak kuda ke daerah penelitian tidak hanya dari daerah Doloksanggul saja tetapi juga berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Lampung, Banda Aceh, Padang, Padang Sidempuan, Bandung, Berastagi dan lain – lain dengan kisaran harga antara Rp. 7.000.000,- sampai dengan Rp. 18.000.000,- per ekor dengan berat berkisar 100 Kg – 300 Kg per ekornya. Perbandingan antara ternak kuda yang berasal dari Kecamatan Doloksanggul dengan ternak kuda yang berasal dari luar sebesar 1:3.
2. Konsumsi daging kuda di daerah penelitian meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan daging kuda pada tahun 2008 - 2011. Dari tahun 2008 – 2009 terjadi peningkatan sebesar 21,43%, tahun 2009 – 2011 dan tahun 2010 – 2011 terjadi peningkatan sebesar 1,02%.
3. Secara serempak seluruh variabel bebas (harga daging kuda, total pendapatan keluarga dan harga daging babi) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (permintaan daging kuda). Secara parsial, harga daging kuda tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda tetapi total pendapatan keluarga dan harga daging babi berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda.
4. Terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik masyarakat yaitu tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga dengan permintaan daging kuda tetapi tidak terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang lain yaitu umur dengan permintaan daging kuda.

Saran

1. Kepada Pemerintah

Ternak kuda yang ada di daerah penelitian tidak mampu mencukupi permintaan masyarakat terhadap daging kuda tersebut, untuk itu pemerintah meningkatkan populasi dan produksi ternak kuda di daerah penelitian, dengan harga yang relatif lebih murah.

2. Kepada Konsumen

Diharapkan konsumen dapat menganeekaragamkan konsumsi daging, tidak hanya dari daging kuda saja, tetapi juga dari daging ternak besar lain.

3. Kepada Peneliti Lain

Sebaiknya peneliti lain meneliti bagaimana kaitan harga barang komplementer, selera masyarakat, hari besar keagamaan, adat istiadat dan ramalan harga yang akan datang dengan konsumsi daging kuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, M. 2008. *Gizi Susu Kuda Mendekati ASI*.
<http://cybermed.cbn.net.id/cbprtl/cybermed/detail.aspx?x=Nutrition&y=cybermed|0|0|6|447> 22 mei 2012; 14:44
- Kadir, S. 2011. *Preferensi Konsumen Terhadap Hasil Olahan Daging Kuda Di Makasar*. Jurnal Agribisnis, Vol. X (3), 2011. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar
<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&ved=0CFwQFjAE&url=http%3A%2F%2Fblog.tp.ac.id%2Fwpcontent%2Fuploads%2F99bd0b2a0cf3eaa2a936c46168c92019.doc&ei=mkC7TulG8PycQfZIJRBw&usg=AFQjCNFmMoMK8sX1-cz2C94h9Nevdhww&sig2=kdgcXw7aZt29lvR4AbTGng> 22 mei 2012; 14:44
- Lawrie. R. A. 2003. *Ilmu Daging*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Parakkasi, A. 2006. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Monogastri Volume IB*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Soeparno.1998. *Ilmu Dan Teknologi Daging*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tim Karya Tani Mandiri, 2010. *Pedoman Budidaya Beternak Kuda: Seri Budidaya Ternak*. Bandung: Cv. Nuansa Aulia